

**PENTINGNYA PAK DEWASA AWAL BAGI KEHIDUPAN  
ORANG KRISTEN BERDASARKAN 1 KORINTUS 13:11**

<sup>1</sup>Putri Debora Simanjuntak, <sup>2</sup>Jonas Christian Harahap, <sup>3</sup>Judika Lumbanraja

<sup>4</sup>Stefania Yolanda Manullang, <sup>5</sup>Romauli siregar, <sup>6</sup>Tiurma Berasa

IAKN TARUTUNG

[deboraputri@gmail.com](mailto:deboraputri@gmail.com)

**Abstrak**

Pertumbuhan rohani, emosional, dan moral adalah panggilan utama bagi setiap orang Kristen. Berdasarkan 1 Korintus 13:11, kedewasaan rohani diartikan sebagai kemampuan untuk meninggalkan sifat kekanak-kanakan, baik dalam pola pikir, perkataan, maupun perbuatan, demi mencerminkan karakter Kristus. Artikel ini mengeksplorasi pentingnya kedewasaan bagi orang Kristen dengan menggunakan pendekatan historis dan penafsiran Alkitab, serta menyoroti indikator-indikator kedewasaan rohani. Kedewasaan ini meliputi perubahan pola hidup yang lebih bijaksana, tanggung jawab dalam hidup, dan pertumbuhan dalam kasih. Pendidikan Agama Kristen bagi dewasa awal memiliki peran krusial dalam membantu individu menghadapi tantangan dunia modern, menanamkan nilai-nilai kekristenan, dan mempraktikkan hidup yang memuliakan Allah. Proses menuju kedewasaan rohani memerlukan kesadaran, kerendahan hati, dan disiplin, dengan tujuan utama untuk mencerminkan karakter Kristus dalam kehidupan sehari-hari.

Kata Kunci : Pak Dewasa, Pentingnya pendidikan dewasa, konsep kedewasaan rohani

**PENDAHULUAN**

Dalam kehidupan Kristen, setiap orang dipanggil untuk bertumbuh secara rohani, emosional, dan moral. Kondisi ideal yang diharapkan adalah menjadi pribadi yang dewasa, matang dalam iman, bijaksana dalam berpikir, dan penuh kasih dalam bertindak. Dewasa dalam Kristus berarti mampu meninggalkan pola pikir dan tindakan kekanak-kanakan, seperti yang ditegaskan Rasul Paulus dalam 1 Korintus 13:11: *"Ketika aku kanak-kanak, aku berkata-kata seperti kanak-kanak, aku merasa seperti kanak-kanak, aku berpikir seperti kanak-kanak. Sekarang sesudah aku menjadi dewasa, aku meninggalkan sifat kanak-kanak itu."*

Namun, realitanya, banyak orang percaya yang masih bergumul untuk mencapai kedewasaan ini. Mereka kerap terjebak dalam perilaku kekanak-kanakan, seperti mudah tersinggung, sulit mengampuni, atau kurang tanggung jawab dalam menghadapi tantangan

hidup. Hal ini tidak hanya menghambat pertumbuhan pribadi tetapi juga memengaruhi kesaksian mereka sebagai pengikut Kristus di tengah dunia.

Melalui artikel ini, kita akan menggali pentingnya menjadi pribadi dewasa bagi kehidupan orang Kristen berdasarkan 1 Korintus 13:11. Kedewasaan bukan hanya soal usia, tetapi sebuah proses pertumbuhan iman dan karakter yang terus berlangsung, yang membawa kita semakin serupa dengan Kristus.

## **METODE PENELITIAN**

Dalam pembahasan dalam 1 Korintus 13 : 11 ini, akan dibedah menggunakan pendekatan prinsip penafsiran Hukum Perjanjian baru. Pada kitab 1 korintus ini, penulis akan menganalisis latar belakang historis krusial dari kitab 1 korintus dan dari beberapa kajian dari internet dan beberapa Artikel lainnya Literatur ini digunakan untuk memperkaya analisis dan memperkuat argumen yang disampaikan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### ***1 Korintus 13 : 11***

**13:11** *Ketika aku kanak-kanak, aku berkata-kata seperti kanak-kanak, aku merasa seperti kanak-kanak, aku berpikir seperti kanak-kanak. Sekarang sesudah aku menjadi dewasa, aku meninggalkan sifat kanak-kanak itu.*

Korintus merupakan kota yang menjadi tujuan Paulus, setelah kunjungannya ke Atena di mana kota ini pernah dirampas dan dibakar oleh orang Romawi pada tahun 46 SM. Dalam tahun 46 SM, kota ini di bangun kembali oleh Julius Caesar dan menjadi ibu kota politik yang diakui dari Akhaya, suatu propinsi senatorial. Dalam konteks sosial, kota Korintus kebanyakan dihuni oleh orang-orang yang telah dibebaskan yaitu para mantan budak, karena itu Paulus menulis komentar dalam surat pertamanya bahwa tidak banyak anggota gereja itu merupakan orang yang terpandang sejak lahir (1 Kor 1:26-31). Mereka orang biasa, tetapi pada saat yang sama mereka cukup kaya, sehingga muncul kecenderungan membentuk kelompok dengan membandingkan pemimpin gereja yang satu dengan yang lainnya (1 Kor. 3:6)

Apa yang menjadi pesan utama yang terkandung dalam Kitab Korintus, yaitu **“kasih.”** (1 Kor. 13:1-13). Paulus menekankan bahwa karena kekanak-kanakan maka karunia-karunia Roh menjadi hal yang palin utama dikejar oleh mereka ,

sampai mereka lupa bahwa menjadi dewasa rohani itu jauh lebih penting dari sekedar memiliki karunia-karunia rohani. Kedewasaan rohani akan melahirkan gaya hidup yang penuh kasih sehingga memiliki buah-buah roh yang berbuah sehingga melalui perbuatan kita orang lain dapat melihat Gambaran Kristus .

Sehingga Paulus menyoroti dosa moral dan spiritual di jemaat Korintus, termasuk penyembahan berhala dan perdebatan tentang karunia-karunia Roh. Jemaat masih kekanak-kanakan dan belum dewasa secara rohani. Paulus mengajarkan pentingnya kedewasaan rohani yang menekankan kasih sebagai esensi utama, lebih penting daripada sekedar karunia-karunia roh.

### **Kerohanian Kelompok Dewasa Awal**

Istilah “adult” atau dewasa berasal dari kata kerja dalam bahasa Latin, yang berarti tumbuh menjadi dewasa. Oleh karena itu, orang dewasa adalah seseorang yang telah menyelesaikan pertumbuhannya dan siap menerima kedudukannya di dalam masyarakat bersama dengan orang dewasa lainnya.

Kerohanian kelompok dewasa awal mengacu pada hubungan seseorang dengan Tuhan yang berkembang pada masa peralihan dari remaja ke dewasa, yaitu usia 21 hingga 30 tahun. Pada masa ini, seseorang mencapai puncak perkembangan psikologisnya, ditandai dengan kemampuan untuk mencoba hal baru dan mengeksplorasi berbagai peluang. Selain itu, individu pada tahap ini mulai menerima tanggung jawab yang lebih besar dalam hidupnya.

### ***Indikator PAK Dewasa berdasarkan 1 Korintus 13:11***

- 1. Pertama** meninggalkan perilaku kekanak-kanakan Rasul Paulus menunjukkan bahwa kedewasaan dimulai dengan kesadaran untuk meninggalkan cara berpikir, berbicara, dan bersikap yang mencerminkan sifat kekanak-kanakan. ini mengacu pada perubahan pola hidup dari yang egosentris, emosional, dan tidak stabil menjadi lebih bijaksana, tenang, dan terarah.
- 2. Kedua** , Berbicara dengan bijaksana “*Aku berkata-kata seperti kanak-kanak*” menekankan pentingnya berbicara dengan pengertian dan hikmat, bukan dengan kata-kata impulsif atau tanpa pertimbangan. ini mengajarkan untuk menggunakan perkataan yang membangun, penuh kasih, dan mencerminkan kedewasaan rohani

3. **Ketiga** ,bertanggung jawab dalam hidup “*Aku meninggalkan sifat kanak-kanak itu*” menekankan tanggung jawab dalam menjalani peran dan tugas hidup sebagai orang dewasa. Indikator ini mencakup kesediaan memikul beban hidup, bertanggung jawab atas tindakan, dan melayani Tuhan serta sesama dengan kesungguhan hati.
4. **Keempat** , Pertumbuhan dalam Kasih Dalam konteks 1 Korintus 13, kedewasaan rohani diukur dengan kasih yang sempurna, karena kasih adalah inti dari pertumbuhan iman. Indikator ini adalah kemampuan untuk mengasihi dengan tulus, tidak mementingkan diri sendiri, dan berkorban demi kebaikan orang lain.

### **Pentingnya PAK Dewasa dalam Kehidupan orang Kristen**

Menjadi dewasa memerlukan pengajaran PAK Dewasa terkhusus bagi dewasa awal dimana hal ini dapat membuktikan bahwa orang Kristen bukan hanya secara kata-kata tetapi dibuktikan melalui tindakan kedewasaan Rohani mereka. Orang dewasa belajar memahami kelebihan dan kekurangannya. Pembelajaran mereka berfokus pada kehidupan nyata, dengan motivasi yang datang dari dalam diri sendiri. Orang dewasa yang sukses adalah mereka yang mampu membuat perubahan hidup ke arah yang lebih baik.

Pendidikan bagi orang dewasa tidak hanya sekadar menambah pengetahuan, tetapi juga harus membangun rasa percaya diri, sehingga mereka dapat menjalankan apa yang direncanakan dengan baik. Melalui belajar, orang dewasa mendapatkan lebih banyak pengalaman. Karena itu, pembelajaran mereka lebih menekankan pada peningkatan pengalaman hidup, bukan sekadar mencari ijazah.

Budiwan dan jauh dalam bukunya: Pendidikan orang dewasa itu sangat penting bagi bagiorang dewasa, karena orang dewasa adalah orang yang banyak berkontribusi dalam kehidupan keluarga dan masyarakat<sup>11</sup> ( ichwei G Indra, Dinamika Iman (bandung Yayasan kalam kudus,1993)<sup>10</sup>. Tujuan lainnya adalah untuk menanamkan nilai-nilai Kristen dalam kehidupan pribadi dan sosial, sehingga individu dapat menjadikan nilai-nilai tersebut sebagai pedoman dalam hidup pribadi maupun dalam komunitas. Oleh karena itu, sebagai orang percaya, Firman Tuhan perlu diperkenalkan kepada gereja sebagai fondasi yang kuat, seiring dengan penggenapan Firman Tuhan dalam kemajuan zaman yang semakin maju, terutama di era revolusi industri 4.0

## **Konsep kedewasaan dalam Prespektif Alkitab**

Paulus menjelaskan bahwa meskipun mereka telah menjadi percaya , tetapi mereka belum mengalami kedewasaan rohani mereka masih hidup dalam keinginan daging dan mengutamakan kepentingan mereka sendiri . paulus menegaskan bahwa jika jemaat di korintus masih di kuasai oleh iri hati dan perselisihan , mereka mereka adalah manusia duniawi ,berarti mereka belum dewasa dalam kristus. Manusia dewasa tidak akan mementingkan diri nya sendiri atau mengutamakan hal hal duniawi ,tetapi akan m emusatkan perhatiannya pada kehendak kristus.Saudara-saudara, janganlah sama seperti anak-anak dalam pemikiranmu. Jadilah anak-anak dalam kejahatan, tetapi orang dewasa dalam pemikiranmu! –1 Korintus 14:20.Menjadi orang Kristen yang dewasa berarti Kamu bertumbuh tidak hanya dalam pola pikir, tetapi juga secara rohani.

Orang Kristen dipanggil untuk menjadi dewasa secara rohani, bukan lagi seperti anak-anak. Kedewasaan ini terlihat dari bagaimana kita bersikap dewasa secara Rohani kepada dunia melalui karakter Kristus yang terpancar dalam hidup kita (1 korintus 13:11). Pertanyaan pentingnya adalah, apakah orang-orang di sekitar kita mengenal kita sebagai orang yang memiliki sikap dewasa rohani ?

Alkitab mengajarkan bahwa seorang murid Kristus harus merefleksikan kemuliaan Allah dalam dirinya (2 Korintus 3:18). Karakter Kristus yang tertanam di dalam hati seseorang akan terlihat dalam tindakan dan sikapnya sehari-hari. Karakter ini mencakup sifat-sifat yang disebutkan dalam Filipi 4:8: segala yang benar, mulia, adil, suci, manis, sedap didengar, penuh kebajikan, dan patut dipuji.

Seorang murid Kristus yang memiliki karakter Dewasa dalam Kerohanian pasti akan:

1. **Hidup benar:** Berperilaku jujur tanpa kemunafikan, mencerminkan kebenaran yang sejati.
2. **Menjaga hidup yang mulia:** Tidak berkompromi dengan dosa atau hal-hal yang merusak integritas iman.
3. **Menjadi pribadi yang menyenangkan:** Kehadirannya membawa damai, membuat orang lain merasa nyaman, dan dirindukan.
4. **Berbicara dengan hikmat:** Ucapannya membawa penghiburan, penguatan, dan kasih bagi orang yang mendengarnya.

5. **Melakukan banyak kebajikan:** Hidupnya penuh dengan perbuatan baik yang memuliakan Allah dan menjadi teladan bagi sesama.

Kedewasaan rohani seorang Kristen akan terlihat nyata melalui karakter Kristus yang memancar dalam hidupnya. Karakter ini tidak hanya membawa pujian dari sesama, tetapi juga menyenangkan hati Allah. Inilah tanda seorang Kristen sejati yang hidup sesuai dengan panggilannya sebagai murid Kristus.

### **Langkah-Langkah Mencapai kedewasaan dalam Kristus**

1. **Selalu belajar dari kesalahan** Kemauan belajar adalah kunci untuk bertumbuh. Tidak ada batas untuk belajar. Dengan belajar, kita menjadi pribadi yang lebih baik setiap hari. Karena itu, belajarlah tanpa henti sepanjang hidup, agar kita terus dilengkapi dan disempurnakan di dalam Tuhan. *‘Dan jadilah sama seperti bayi yang baru lahir, yang selalu ingin akan air susu yang murni dan yang rohani, supaya olehnya kamu bertumbuh dan beroleh keselamatan. –1 Petrus 2:2*
2. **Memiliki karakter Kristus** Untuk menjadi Kristen yang dewasa, kamu harus terus bertumbuh menjadi semakin mirip Kristus, sesuai dengan kebenaran yang kamu terima. Bertumbuhlah setiap waktu, bukan untuk dilihat orang atau agar dipercaya untuk maju ke mimbar atau jadi pemimpin, tetapi karena kasihmu kepada Tuhan dan kerinduanmu untuk semakin serupa dengan Yesus Kristus.
3. **Memiliki kesetiaan dalam Pelayanan** Setiap jemaat yang ingin bertumbuh harus tekun membaca dan mempelajari Firman Tuhan. Firman Tuhan dan doa adalah dasar hidup kita sebagai pengikut Kristus. Belajar, merenungkan, dan menaati Firman Tuhan, yang selaras dengan hubungan pribadi kita dengan Tuhan melalui doa, akan terlihat dalam pengalaman dan ekspresi kita sebagai orang Kristen. Pelayanan Kristen sejati selalu melibatkan pengajaran Alkitab. Seorang Kristen harus memahami ajaran-ajaran Alkitab dengan baik dan hidup sesuai dengan apa yang dia pelajari. Ajaran Alkitab bukan hanya untuk diketahui, tetapi untuk dipraktikkan dalam pelayanan.
4. **Memiliki keyakinan yang kokoh** Orang Kristen yang mengalami kedewasaan rohani akan memiliki keyakinan iman yang kokoh kepada Kristus. Keyakinan iman yang kokoh sangat penting dalam kehidupan orang percaya di tengah-tengah dunia

yang serba digital ini. Kita hidup dalam zaman plurlisme yang mengajarkan bahwa semua agama sama dan dapat menyelamatkan manusia serta membawa manusia yang berdosa masuk kedalam kerajaan surge

5. ***Memiliki Pandangan Hidup*** Seorang murid Kristus yang telah dewasa secara rohani akan memiliki pandangan hidup yang jelas. Pandangan ini mencakup kemampuan untuk melihat bukan hanya apa yang ada di depan mata, tetapi juga hal-hal yang belum terlihat. Sayangnya, tidak banyak orang Kristen yang memiliki pandangan jauh ke depan. Kebanyakan hanya fokus pada apa yang terjadi saat ini, tanpa menyadari dampak jangka panjang dari tindakan mereka hari ini.

### **Tantangan Dalam Mencapai Kedewasaan Rohani**

Mencapai kedewasaan rohani adalah proses yang penuh perjuangan dan pengorbanan. Salah satu tantangan terbesar adalah pengaruh dunia yang materialistis. Dunia saat ini sangat terfokus pada kekayaan, status sosial, dan kesenangan duniawi, yang sering kali membuat seseorang lebih mementingkan hal-hal sementara daripada nilai-nilai kekal. Selain itu, godaan untuk berbuat dosa juga menjadi hambatan yang serius. Godaan ini bisa muncul melalui pikiran, tindakan, atau lingkungan yang tidak sehat, yang jika tidak diatasi, dapat merusak hubungan dengan Tuhan.

Kurangnya disiplin rohani juga sering menjadi penyebab stagnasi spiritual. Banyak orang merasa sulit untuk secara konsisten membaca Alkitab, berdoa, atau mengikuti ibadah karena kesibukan atau kemalasan. Tantangan lain adalah rasa putus asa yang muncul saat menghadapi pencobaan atau kesulitan hidup. Dalam situasi ini, seseorang sering merasa jauh dari Tuhan dan kehilangan semangat untuk melanjutkan perjalanan imannya. Hubungan sosial yang tidak mendukung juga dapat menghambat pertumbuhan rohani, karena lingkungan yang negatif cenderung menjauhkan seseorang dari nilai-nilai kekristenan.

Selain itu, kehilangan fokus pada tujuan kekal menjadi tantangan yang tidak kalah besar. Dalam kehidupan sehari-hari yang penuh tekanan dan distraksi, mudah sekali bagi seseorang untuk melupakan tujuan hidupnya, yaitu memuliakan Tuhan dan hidup sesuai kehendak-Nya. Tantangan terakhir adalah keangkuhan rohani, di mana seseorang merasa sudah cukup dewasa secara spiritual dan berhenti bertumbuh. Sikap ini dapat menghalangi hubungan yang lebih mendalam dengan Tuhan.

Menghadapi semua tantangan ini membutuhkan kerendahan hati, disiplin, dan ketergantungan pada Tuhan. Dengan senantiasa mendekati-Nya melalui doa, firman, dan komunitas yang sehat, seseorang dapat terus bertumbuh dan mencapai kedewasaan rohani, meskipun jalannya tidak mudah. Perjalanan menuju kedewasaan rohani adalah proses seumur hidup yang memerlukan tekad untuk selalu berlari kepada tujuan yang telah ditetapkan oleh Tuhan.

### **Kekanak-Kanakan Dalam Kehidupan Gereja**

Kekanak-kanakan dalam kehidupan gereja menggambarkan sikap atau perilaku yang tidak matang secara rohani maupun emosional. Sikap ini sering tercermin dalam ketidakmampuan untuk menghadapi perbedaan pendapat, keegoisan dalam pelayanan, dan kurangnya komitmen terhadap pertumbuhan iman. Dalam 1 Korintus 13:11, Paulus menekankan pentingnya meninggalkan sifat kekanak-kanakan dan bertumbuh dalam kedewasaan iman. Kekanak-kanakan bisa muncul dalam bentuk mencari pengakuan pribadi di atas tujuan bersama, mempermasalahkan hal-hal kecil yang tidak esensial, atau mengutamakan emosi daripada hikmat dalam pengambilan keputusan. Hal ini dapat mengganggu harmoni, menghambat misi gereja, dan menurunkan efektivitas pelayanan. Oleh karena itu, gereja dipanggil untuk mendorong anggotanya bertumbuh dalam kedewasaan rohani melalui pembinaan iman, pengajaran Alkitab yang mendalam, dan membangun relasi yang saling mendukung di dalam kasih Kristus. Dengan begitu, gereja dapat menjadi tubuh Kristus yang dewasa, solid, dan memuliakan Allah.

### **KESIMPULAN**

Kedewasaan rohani adalah panggilan bagi setiap orang Kristen. Seorang murid Kristus yang dewasa secara rohani akan mencerminkan karakter Kristus dalam hidupnya, baik melalui ucapan, sikap, maupun perbuatannya. Kedewasaan ini terlihat dari kemampuan untuk meninggalkan sifat kekanak-kanakan dan menjalani hidup yang benar, mulia, penuh kasih, serta berlandaskan pada Firman Tuhan dan doa.

Selain itu, seorang Kristen yang dewasa memiliki pandangan hidup yang jelas, mampu melihat melampaui apa yang terlihat sekarang, dan memahami dampak dari setiap tindakan. Proses pertumbuhan ini membutuhkan ketekunan dalam belajar, merenungkan

Firman Tuhan, serta ketaatan untuk mempraktikkan ajarannya dalam pelayanan dan kehidupan sehari-hari.

Akhirnya, kedewasaan rohani bukan bertujuan untuk mendapat pengakuan manusia, tetapi untuk memuliakan Allah dan menjadi saksi Kristus yang hidup. Dengan bertumbuh semakin serupa dengan Kristus, kita tidak hanya memperkuat iman pribadi, tetapi juga membawa pengaruh positif bagi dunia di sekitar kita.

## DAFTAR PUSTAKA

- (Kiamani & Pattinaja, 2024)Ardianto Silalahi, & Damayanti Nababan. (2022). Peranan Alkitab Dalam Mendewasakan Manusia Dewasa. *Lumen: Jurnal Pendidikan Agama Katekese Dan Pastoral*, 1(2), 159–173. <https://doi.org/10.55606/Lumen.V1i2.62>
- Eka Setyaadi, Epafra Mujono, & Moses Murdiyono. (2023). Pengaruh Pengajaran Tentang Iman Dan Perbuatan Terhadap Kerohanian Kelompok Dewasa Awal Usia 21-30 Tahun Di Gereja Gpdi Pedan Kabupaten Klaten. *Jurnal Ilmiah Penabiblos*, 14(01), 1–23. <https://doi.org/10.61179/Jurnalpenabiblos.V14i01.414>
- Kiamani, A., & Pattinaja, A. A. (2024). Antitesis Terhadap Yesus Menurut Pandangan Continuanism: Studi Analisis Teks “Τὸ Τέλειον (To Teleion)” Dalam 1 Korintus 13:10. *Predica Verbum: Jurnal Teologi Dan Misi*, 4(1), 1–17. <https://doi.org/10.51591/Predicaverbum.V4i1.77>
- Santi Verawati Purba, Putih, A. S. P., Delima Sidabutar, & Damayanti Nababan. (2022). Pentingnya Pendidikan Agama Kristen Bagi Orang Dewasa. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 1(4), 97–109. <https://doi.org/10.35931/Pediaqu.V1i4.34>
- Tambunan, E., & Ruslim, S. K. (2021). Gerakan Keberagamaan Baru: Mitosis Dan Reflikasi Pantekosta Amerika Ke Indonesia. *Jurnal Ilmiah Religiosity Entity Humanity (Jireh)*, 3(2), 146–167. <https://doi.org/10.37364/Jireh.V3i2.67>